

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)

Febriana Louw

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

Email: febriana_louw@yahoo.com

Abstract

This study aims to examine the effect of profitability, growth opportunities, debt covenant, political cost and capital intensity on accounting conservatism. The population is 177 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a total sample of 125 companies. The sampling technique uses purposive sampling method. The type of data in this study is secondary data obtained from annual financial statements. The form of research used is associative research. The analysis technique used is descriptive statistical analysis, classic assumption test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination and hypothesis testing using data processing aids in the form of Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 22. The test results show that profitability and growth opportunities negative effect on accounting conservatism. Political cost has a positive effect on accounting conservatism. Debt covenant and capital intensity do not affect accounting conservatism.

Key words: *profitability, growth opportunities, debt covenants, political costs, capital intensity and accounting conservatism.*

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, peluang pertumbuhan, *debt covenant*, *political cost* dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Data populasi adalah 177 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel 125 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan audit tahunan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis menggunakan bantuan *software* pengolahan data dalam bentuk *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22. Adapun hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas dan peluang pertumbuhan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. *Political cost* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. *Debt covenant* dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: profitabilitas, peluang pertumbuhan, *debt covenant*, *political cost*, intensitas modal, dan konservatisme akuntansi.

A. Pendahuluan

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan pada suatu periode. Laporan keuangan berisikan tentang berbagai informasi seputar perusahaan yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan

dalam membuat suatu keputusan. Agar informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan dapat bermanfaat serta dapat dipertanggungjawabkan, maka dari itu penyajian laporan keuangan harus dilakukan sesuai dengan standar dan ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam penyusunan laporan keuangan terdapat beberapa prinsip-prinsip akuntansi yang dapat diterapkan agar dapat memperoleh laporan keuangan yang berkualitas, salah satunya adalah prinsip konservatisme akuntansi.

Konservatisme akuntansi merupakan suatu konsep yang mengakui beban dan utang terlebih dahulu meskipun belum terjadi, namun baru mengakui pendapatan jika sudah benar-benar terjadi. Konsep konservatisme akuntansi juga dapat dikatakan sebagai suatu tindak kehati-hatian dalam mengakui pendapatan, utang dan beban, guna meminimalkan berbagai risiko yang mungkin terjadi atas ketidakpastian yang ada dalam berbagai kegiatan bisnis. dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi di antaranya yaitu profitabilitas, *growth opportunities*, *debt covenant*, *political cost* dan intensitas modal.

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki laba tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, maka dari itu ketika perusahaan memiliki profit yang tinggi, perusahaan akan lebih memilih akuntansi yang tidak konservatis untuk tetap menjaga *image* yang baik di mata para investor dan masyarakat.

Growth opportunities merupakan kesempatan bertumbuh suatu perusahaan yang menandakan adanya kesempatan atau peluang untuk dapat bertumbuh dimasa yang akan datang. Kesempatan bertumbuh perusahaan membutuhkan dana yang sebagian berasal dari pihak eksternal, maka dari itu pihak manajer akan cenderung menerapkan prinsip akuntansi yang tidak konservatisme agar dapat menjaga eksistensi dan menarik minat para investor agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi.

Debt covenant merupakan perjanjian atau kontrak utang antara pihak perusahaan dengan pihak kreditor. Perjanjian tersebut berguna untuk melindungi pihak kreditor atau pemberi pinjaman dari berbagai risiko pelanggaran kontrak utang yang mungkin akan terjadi. Perusahaan yang memiliki *debt covenant* tinggi menandakan perusahaan tersebut memiliki tingkat utang yang tinggi. Agar dapat memperbaiki nilai perusahaan dan mengurangi kemungkinan pemutusan perjanjian utang. Maka dari itu perusahaan akan cenderung menerapkan pelaporan laba yang tidak konservatif.

Political cost merupakan biaya yang timbul akibat dari adanya konflik kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah, sebagai regulator dan perpanjangan tangan masyarakat yang memiliki wewenang dalam mengalihkan kekayaan perusahaan. Perusahaan yang melaporkan laba cukup tinggi akan menghadapi biaya politis yang besar, karena pemerintah akan menuntut perusahaan untuk memberikan pelayanan publik yang lebih tinggi. maka dari itu pihak perusahaan akan cenderung menerapkan prinsip akuntansi yang konservatis agar dapat mengurangi biaya politis.

Intensitas modal merupakan seberapa banyak modal yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Intensitas modal dapat menjadi salah satu indikator yang dapat mengamati biaya politis suatu perusahaan. Hal ini di karenakan intensitas modal berkaitan dengan *political cost*. Sehingga semakin padat modal yang dimiliki perusahaan, maka biaya politis seperti tuntutan gaji dan upah juga akan semakin besar. oleh karena itu perusahaan yang memiliki intensitas modal akan cenderung menerapkan pelaporan laba yang konservatif untuk menghindari biaya politis yang besar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Perusahaan Manufaktur sebagai objek penelitian, karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu industri yang berkontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu terdapat beberapa kasus manipulasi laporan keuangan, yang lebih banyak melibatkan Perusahaan Manufaktur dibanding perusahaan lainnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti Perusahaan Manufaktur dan memilihnya sebagai objek penelitian.

B. Kajian Teoritis

Laporan keuangan merupakan salah satu indikator yang dapat mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sangat berguna bagi pihak-pihak berkepentingan dalam membuat suatu keputusan, serta berguna bagi manajer untuk mengevaluasi atau memperbaiki kinerjanya. Laporan keuangan memiliki peran penting dalam suatu perusahaan maka dari itu pihak perusahaan perlu menerapkan prinsip-prinsip yang sudah sah dan diakui, serta sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Salah satu prinsip yang dapat diterapkan ialah prinsip konservatisme akuntansi.

Menurut Pamudi (2017: 94): Konservatisme akuntansi merupakan reaksi kehati-hatian terhadap ketidakpastian yang selalu berkaitan dengan aktivitas ekonomi dan bisnis. Prinsip konservatisme akuntansi sangat berhati-hati dalam melaporkan laba perusahaan. Keuntungan dan pendapatan akan diakui ketika sudah benar-benar terjadi. Namun ketika adanya kemungkinan terjadinya rugi atau peningkatan utang, maka utang atau beban tersebut akan segera diungkapkan atau diakui, meskipun belum benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan agar berbagai ketidakpastian atau risiko yang melekat pada situasi bisnis dapat diprediksi dan dipertimbangkan dengan baik sehingga dapat diperbaiki. Penyajian laporan keuangan yang didasari dengan kehati-hatian dapat memberikan manfaat yang baik, bagi semua pemakai laporan keuangan.

Menurut Givoly dan Hayn (2000: 292): Konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

Keterangan:

CONACC	=	Tingkat Konservatisme Akuntansi
NI	=	Laba Bersih Setelah Pajak
DEP	=	Depresiasi
CFO	=	Cash Flow Operating / Arus Kas Operasi
TA	=	Total Aset

Faktor pertama yang memengaruhi konservatisme akuntansi adalah profitabilitas. Menurut Sujarweni (2017: 114): Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat perolehan laba, dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba dan modal sendiri. Profitabilitas juga merupakan rasio yang dapat mencerminkan ukuran kinerja suatu perusahaan, yang dapat dilihat melalui laba yang dihasilkan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Maka dari itu perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, akan menyajikan laporan keuangan yang tidak konservatis. Agar dapat menunjukkan hasil kinerja yang baik sehingga dapat menjaga nama baik perusahaan serta menarik minat para investor dan pihak eksternal lainnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Menurut sutrisno (2013: 229): Profitabilitas diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Tottal Aset}}$$

Faktor kedua yang memengaruhi konservatisme akuntansi adalah *growth opportunities*. Menurut Setyawan, Topowijono dan Nuzula (2016: 109): *Growth Opportunities* merupakan kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk dapat melakukan investasi dalam hal-hal yang dapat menguntungkan perusahaan. *Growth opportunities* atau kesempatan bertumbuh merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan nilai dari suatu perusahaan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Pertumbuhan merupakan elemen yang pasti terjadi dalam siklus perusahaan. Perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang tinggi, tidak akan menyajikan laporan keuangan yang konservatis. Hal ini dilakukan perusahaan, agar dapat meningkatkan eksistensinya di mata masyarakat serta menarik minat para investor untuk menanamkan uangnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Growth Opportunities* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Menurut Harahap (2010: 309): *Growth opportunities* diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

Faktor ketiga yang memengaruhi konservatisme akuntansi adalah *debt covenant*. Menurut Saputra, Kamaliah dan Hariadi (2016: 2209): *Debt Covenant* atau perjanjian utang merupakan suatu perjanjian yang digunakan untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan manajer yang dapat merugikan pihak kreditur, Dalam penelitian ini *debt covenant* diproksikan dengan rasio utang atau *leverage*. Yang dimana perusahaan dengan utang yang tinggi akan cenderung memilih laporan keuangan yang tidak konservatif. Hal ini dikarenakan perusahaan ingin tetap menjaga nama baik perusahaan dimata kreditor guna menjaga kepercayaan kreditor agar tetap yakin bahwa dana yang dipinjamkan terjamin keamanannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Menurut Sutrisno (2013: 225): *Debt covenant* yang diproksikan dengan rasio utang atau *leverage* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Faktor lainnya yang memengaruhi konservatisme akuntansi adalah *political cost*. Menurut A'isyah (2019: 242): *Political cost* merupakan biaya transfer kekayaan yang harus di tanggung oleh pihak perusahaan terkait dengan berbagai regulasi yang dilakukan pemerintah. Dalam penelitian ini *political cost* diproksikan dengan ukuran perusahaan. Dimana semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula biaya politis yang akan ditanggung perusahaan. Oleh karena itu perusahaan akan cenderung menerapkan laporan keuangan yang bersifat konservatif, yaitu dengan lebih berhati-hati dalam melaporkan laba dan terlebih dahulu mengakui rugi dan beban. Hal ini dilakukan perusahaan agar dapat mengurangi tuntutan biaya politis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *political cost* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Menurut niersh dan velnampy (2014: 59): *Political cost* diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma Natural Total Aset}$$

Faktor terakhir yang memengaruhi konservatisme akuntansi adalah intensitas modal. Menurut Rivandy dan Ariska (2019: 107): Intensitas modal merupakan gambaran dari besarnya modal yang diperlukan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Intensitas modal berkaitan dengan *political cost*. Semakin tinggi intensitas modal perusahaan maka semakin besar pula biaya politis yang akan ditanggung perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang padat modal cenderung lebih disoroti oleh pemerintah. Maka dari itu perusahaan yang semakin padat modal akan semakin memilih pelaporan laba yang konservatif, agar dapat mengurangi tuntutan biaya politis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Menurut wahyuningtyas (2014: 54): Intensitas modal dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Penjualan}}$$

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dikemukakan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.
- H₂: *Growth opportunities* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.
- H₃: *Debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.
- H₄: *Political cost* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
- H₅: Intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

C. Metode Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah bentuk penelitian asosiatif yang bersifat kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 177 Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak *delisting* selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dan menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 125 perusahaan. Data yang digunakan untuk daftar sampel perusahaan diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. kemudian data tersebut diolah lebih lanjut dengan menggunakan bantuan dari program SPSS versi 22.

D. Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	625	-,3918	,9210	,038444	,1049796
GWT	625	-,9868	24,1850	,117035	1,0384419
DER	625	-10,1882	639,4088	2,683804	26,6923385
LTA	625	25,3317	33,4737	28,549855	1,5554881
INT	625	,1186	1218,0518	4,281371	50,9288206
CONACC	625	-,8040	,8921	-,007339	,0982816
Valid N (listwise)	625				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat diketahui jumlah data penelitian adalah sebanyak 625 data dari 125 Perusahaan Manufaktur tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Valid N menunjukkan bahwa semua data sudah terproses tanpa ada satupun data yang hilang atau tidak terproses.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu analisis yang dilakukan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen dengan menggunakan skala pengukuran yang bersifat metrik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut ini hasil pengujian analisis regresi linear berganda yang dilampirkan dalam Tabel 2.

TABEL 2
HASIL PENGUJIAN ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,101	,043		-2,359	,019
ROA	-,225	,050	-,242	-4,509	,000
GWT	-,044	,018	-,120	-2,515	,012
DER	-,003	,003	-,054	-1,099	,272
LTA	,004	,002	,110	2,316	,021
INT	-,001	,004	-,009	-,187	,852

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan output analisis regresi linier berganda yang dilampirkan pada Tabel 2 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,101 - 0,225 X_1 + 0,044 X_2 + 0,003 X_3 + 0,004 X_4 + 0,001 X_5 + e$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

- Y = Variabel dependen
- a = Konstanta
- b₁, b₂, b₃, b₄, b₅ = Koefisien regresi
- X₁, X₂, X₃, X₄, X₅ = Profitabilitas, *Growth Opportunities*, *Debt Covenant*, *Political cost*, Intensitas modal
- e = *Error*

3. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) yang dihasilkan adalah sebesar 0,289 yang menunjukkan hubungan antara variabel profitabilitas, *growth opportunities*, *debt covenant*, *political cost* dan intensitas modal dengan konservatisme akuntansi tergolong cukup karena berada diantara 0,025-0,5. Nilai koefisien determinasi (*Adjust R square*) yang diperoleh adalah sebesar 0,073 yang menunjukkan bahwa kemampuan profitabilitas, *growth opportunities*, *debt covenant*, *political cost* dan intensitas modal dalam memberikan pengaruh pada konservatisme akuntansi adalah sebesar 7,3 persen sedangkan sisanya 92,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari faktor yang diteliti.

Berikut adalah hasil pengujian analisis koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi yang dapat dilihat pada Tabel 3:

TABEL 3
KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,289 ^a	,084	,073	,0488053

a. Predictors: (Constant), INT, DER, GWT, LTA, ROA

b. Dependent Variable: CONACC

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

4. Uji Hipotesis

a. Kelayakan Model (Uji Statistik F)

TABEL 4
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,098	5	,020	8,219	,000 ^b
Residual	1,072	450	,002		
Total	1,170	455			

a. Dependent Variable: CONACC

b. Predictors: (Constant), INT, DER, GWT, LTA, ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 4 yang menampilkan hasil Uji F. Diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu sebesar 8,219 Lebih besar dari 2,2341 dan diperoleh nilai signifikansi pada variabel ROA, GWT, DER, LTA, dan INT terhadap CONACC adalah sebesar 0,00 yang berarti kurang dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa model penelitian ini layak untuk diuji.

b. Uji t

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa, Profitabilitas menghasilkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu dengan nilai sebesar $-4,509 < 1,965$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Padmawati dan Fachrurrozie (2015), Abdurrahman dan Ermawati (2018).

Growth oportunites menghasilkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu dengan nilai sebesar $-2,515 < 1,965$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *growth oportunites* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hani (2012) dan Susanto dan Ramadhani (2016).

Debt covenant menghasilkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu dengan nilai sebesar $-1,099 < 1,965$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,272 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Susanto dan Ramadhani (2016), Sugiarto dan Nurhayati (2017).

Political cost menghasilkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu dengan nilai sebesar $2,316 < 1,965$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,021$ lebih kecil dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *political cost* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Oktomegah (2012), Sugiarto dan Nurhayati (2017).

Intensitas modal menghasilkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu dengan nilai sebesar $-0,187 < 1,965$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,852$ lebih besar dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Susanto dan Ramadhani (2016), Rivandy dan Ariska (2019).

E. PENUTUP

Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dan *growth opportunities* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. *Political cost* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan variabel *debt covenant* dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Adapun saran yang diberikan penulis untuk penelitian selanjutnya yaitu diharapkan dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi seperti risiko litigasi, pajak dan *Investment Opportunity Set (IOS)* atau dapat mengganti objek ke sektor yang lain serta memperpanjang periode penelitian agar dapat memberikan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- A'isya, Dewi Risa dan Mekani Vestari. 2019. "Pengaruh Bonus Plan, Debt Covenant, Political Cost dan Litigation Risk terhadap Konservatisme Akuntansi Pasca Konvergensi Intenational Financial Reporting Standards". *Seminar Nasional dan The 6th Call For Syariah Paper*, Vol.1, no.1, hal.236-254.
- Abdurrahman, Muhammad Affan, dan Wita Juwita Ermawati. 2018. "Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017". *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*, vol.9, no.3, hal.164-173.
- Givoly, Dan, and Carla Hayn. 2000. "The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?". *Journal of Accounting and Economics*, Vol.29, no.1, hal 287-320.
- Hani, Syafrida. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pemilihan Akuntansi Konservatif". *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, vol,12, no.1, hal.1-16.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisi Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Niresh, J Aloy and T Velnampy. 2014. "Firm size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka". *International Journal of Business and Management*, vol.9, no.4, hal.57-64.

- Oktomegah, Calvin. 2012. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, vol.1, no.1, hal.36-42.
- Padmawati, Ika Ria, dan Fachrurrozie. 2015. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi". *Accounting Analysis Journal*. vol.4, no.1, hal.1-11.
- Pamudi, Januar Eky. 2017. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Debt Covenant terhadap Konseravtisme Akuntansi". *Competitive*, Vol.1, no.1, hal.88-110.
- Rivandy, Muhammad dan Sherly Ariska. 2019. "Pengaruh Intensitas Modal, Deviden Payout Ratio dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi". *Jurnal Benefita*, vol.4, no.1, hal.104-114.
- Saputra, Erwin Raja, Kamaliah dan Hariadi. 2016. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Kontrak Hutang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi". *Jom Fekon*, vol.3, no.1, hal.2207-2221.
- Setyawan, Arief Indra Wahyu, Topowijono, dan Nila Firdausi Nuzula. 2016. "Pengaruh Firm Size, Growth Opportunity, Profitability, Business Risk, Effective Tax Rate, Asset Tangibility, Firm Age dan Liquidity terhadap Struktur Modal Perusahaan". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, vol.31. no.1, hal.108-117.
- Sugiarto, Nobita dan Ida Nurhayati. 2017. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016." *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan (DAKP)*, vol.6, no.2, hal.102-116.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanto, Barkah, dan Tiara Ramadhani. 2016. "Faktor-faktor yang Memengaruhi Konservatisme." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, vol.23, no.2, hal.142-151.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan: Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wahyuningtyas, Endah Tri. 2014. "Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Intensitas Modal dan Pangsa Pasar terhadap Kinerja Keuangan." *E-Jurnal Kewirausahaan*, vol.2, no.1, hal.52-61.